

MENYETARAKAN PENDIDIKAN DAERAH PEDESAAN KABUPATEN BENGKALIS

Raden Imam Al Hafis¹, Nurman², Dani Setiawan³

^{1,2}Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

³Mahasiswa Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113

E-mail: 1imamalhafis@soc.uir.ac.id, 2nurman@soc.uir.ac.id, 3danisetiawan@students.uir.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pilar dari pembangunan bangsa. Maju atau mundurnya peradaban akan selalu tercermin dalam pendidikan yang ada. Pemerataan dalam menyediakan sarana pendidikan perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, agar setiap masyarakat mampu mengenyam pendidikan yang layak. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam berjalannya proses pendidikan yang baik adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Pemerataan pendidikan dan ketersediaan sarana-prasarana di daerah terpencil menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan di seluruh negeri. Pada kegiatan pengabdian ini, masalah utama yang menjadi perhatian tim adalah masih kurangnya sarana dan prasarana berupa toilet di Sekolah Dasar Integrasi Interkoneksi Tamaddunia Mulia Langkat, Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini merupakan salah satu sekolah yang memerlukan waktu dari pusat pemerintahan dan merupakan sekolah yang baru berdiri, mulai diminati oleh orang tua didik akan tetapi masih kurang dari aspek sarana dan prasarana yang memadai. Setelah dilaksanakan pengabdian pada Sekolah Dasar Integrasi Interkoneksi Tamaddunia Mulia Langkat mulai berjalan dan terlengkapi secara perlahan dan hal tersebut tentunya bermanfaat bagi pengelola dan peserta didik yang ada.

Kata kunci: pendidikan, sekolah dasar, integrasi, interkoneksi.

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah pedesaan menjadi salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, seperti buku bahan ajar, media, dan alat untuk mengajar seperti komputer. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses seperti lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kamar mandi, kantin, dan perpustakaan (Lestari, 2021). Sejalan dengan hal di atas, sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang dimana memiliki peranan yang sangat penting demi berlangsungnya suatu pendidikan (Herlina, 2021). Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar mengajar. Misalnya, minimnya bahan ajar, alat, dan media yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, bangunan sekolah yang rusak dapat mempengaruhi kualitas pendidikan murid karena tidak nyaman dan tidak aman. Pada narasi yang berbeda dengan makna yang hampir sama tentang pentingnya sarana dan prasarana bagi pendidikan seperti yang disampaikan oleh (Ni'amissa'adah, Sya'adah, Thobroni, 2020) sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan dalam pendidikan yang perlu menjadi perhatian penting bagi pelaksana pendidikan.

Di daerah terpencil, seperti Desa Langkat Kabupaten Bengkalis tidak ada fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kemajuan proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Hal ini menjadi kendala bagi para siswa untuk menuntut ilmu sama seperti yang lainnya. Pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan, baik dari segi fasilitas, biaya, akses jalan dari rumah ke sekolah, pembangunan gedung sekolah yang memadai, serta mempermudah akses informasi

tentang pendidikan dari perkotaan dan lain-lain. Sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Riyanti, 2014).

Tujuan kegiatan pengabdian terhadap SDII Tamaddunia Mulia Langkat ini jika dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam bekerjasama dengan mitra PKM sehingga keilmuan yang dimiliki dapat diaplikasikan dan bermanfaat dalam menawarkan solusi dari permasalahan yang dimiliki mitra. Hal ini sesuai dengan IKU 7 Perguruan Tinggi yaitu kelas yang kolaboratif dan partisipatif.
2. Meningkatkan kemampuan kelompok SDII Tamaddunia Mulia Langkat melalui keilmuan bidang sosial pemerintahan dan hukum yang dimiliki oleh dosen sesuai dengan IKU 3 yakni dosen berkegiatan di luar kampus.
3. Meningkatkan *softskill* mahasiswa dalam bidang sosial sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki nilai tambah di dunia kerja sesuai dengan IKU 1 yaitu lulusan mendapat pekerjaan yang layak.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam aplikasi ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki di dalam kelas kemudian dibawa ke lingkungan luar kelas untuk dipraktikkan secara nyata kepada mitra. Hal ini sesuai dengan IKU 2 Perguruan Tinggi yakni mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus.

Sehingga fokus kegiatan pengabdian yang pengusul lakukan dengan mitra kelompok SDII Tamaddunia Mulia Langkat yakni pada pemberian solusi pada permasalahan alat peraga, prasarana dan kesehatan.

2. METODE PENGABDIAN

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SDII Tamaddunia Mulia Langkat mengenai kegiatan pembangunan prasarana toilet dan kebersihan yaitu:

1. Melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan pengabdian.
3. Pengadaan barang yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan dan sarana kebersihan:
 - a. Semen
 - b. Pasir
 - c. Keramik
 - d. Hand Sanitizer
4. Melaksanakan pendampingan mengenai pentingnya melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diri kepada siswa yang dipandu oleh anggota tim pengusul.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan pengabdian, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk luaran yakni jurnal, berita di media cetak maupun elektronik serta video dokumentasi kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas, maka muncul tokoh desa yang menempuh pendidikan di luar daerah untuk kembali ke daerah asalnya dengan mendirikan yayasan yang mulai bergerak dibidang pendidikan dasar dengan tanah wakaf yang diberikan oleh orang tuanya ± 6 Hektar. Keinginan agar anak-anak desa mendapatkan pendidikan yang setara dengan masyarakat kota mulai diaplikasikan melalui penerapan kurikulum sekolah dasar, baik pada bidang agama, sosial, bahasa inggris, bahasa arab,

matematika, serta teknologi. Akan tetapi, pengembangan dan pendekatan kurikulum belum cukup dikatakan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai terutama fasilitas gedung dan prasarana lain seperti toilet atau kamar mandi.

Selama ini, proses pengerjaan bangunan bersumber dari uang yang diinfakkan masyarakat sekitar maupun masyarakat Indonesia yang mengenal langsung atau melalui penyampaian dari mulut ke mulut orang yang mengenal dengan pendiri atau orang tuanya. Gambar di bawah merupakan, tahap awal pemabangunan sekolah dasar integrasi interkoneksi di tanah wakaf.



Gambar 1. Proses awal pembangunan sekolah



Gambar 2. Gedung Sekolah SDII setelah pembangunan



Gambar 3. Bangunan toilet yang belum selesai dilaksanakan

Pembangunan toilet pada sekolah SDII Tamaddunia Mulia Langkat sudah berjalan, akan tetapi proses keberlanjutan dari pembangunan prasarana tersebut tersendat dengan tidak adanya biaya operasional dalam pembangunan tersebut. Setelah berjalan beberapa tahun dan mulai melakukan penerimaan siswa yang berasal dari sekitar desa, proses pembelajaran dilakukan di ruang sekolah sementara yang terbangun dari papan. Dengan semakin banyak warga serta masyarakat baik dari dalam maupun di luar desa tersebut yang memberikan sumbangan/infak dan sedekah maka proses pembangunan berlanjut.

Gambar di atas menunjukkan bahwa proses pembangunan prasarana sekolah baik bangunan untuk proses belajar mengajar, dan toilet mengalami kendala dalam proses penyelesaian hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya dana untuk melakukan kegiatan pembangunan. Tidak adanya kelengkapan bagi anak-anak maupun majlis guru dalam kegiatan kebersihan, ini ditunjukkan dengan tidak tersedianya sarana kebersihan (tempat mencuci tangan/*hand sanitizer*).

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan pada SDII Tamaddunia Mulia Langkat terdapat beberapa kemajuan dari proses pembangunan terkhusus pada prasarana seperti toilet serta tempat berwudu bagi siswa dan guru yang sebelumnya masih menggunakan prasarana dari rumah warga dan prasarana sementara yang kurang kondusif. Berikut ditampilkan gambar terkait dengan proses pembangunan prasarana yang dilaksanakan.



Gambar 4. Kondisi toilet setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan

Pada gambar di atas, kondisi toilet untuk siswa dan guru baik laki-laki dan perempuan masih dalam satu tempat. Hal ini merupakan kondisi yang belum memungkinkan adanya pembangunan yang dipisahkan antara siswa dan guru lelaki maupun perempuan sehingga memanfaatkan tempat yang sama bagi semua pihak sekolah. Kondisi ini tentunya lebih baik dari pada sebelumnya yang hanya menggunakan kediaman warga serta toilet sementara yang kurang memadai untuk digunakan baik bagi para siswa yang ada di sekolah tersebut maupun bagi para guru yang bertugas.



Gambar 5. Tempat whudu sekolah

Gambar di atas menunjukkan selesainya pembangunan prasarana berupa tempat whudu bagi para siswa dan guru SDII Tamaddunia Mulia Langkat. terselesinya kegiatan pembangunan ini tidak terlepas dari salah satu peran pengabdian yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Islam Riau, sehingga layak prasarana penunjang bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah ini terlaksana sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari penggunaan di masa yang akan datang perlu dilakukan pembangunan sejenis yang membedakan bagi siswa dan guru laki-laki serta perempuan agar tidak menimbulkan kejadian dan tindakan yang tidak sesuai sehingga kenyamanan bagi semua pihak dapat tercapai (Khansya Aqilla et al. 2022). Tentunya hal ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak serta kedermawanan bagi berbagai pihak untuk memajukan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua lapisan masyarakat.

4. SIMPULAN

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara ikut serta dalam rapat perencanaan, pada saat penentuan solusi-solusi dari permasalahan serta pada saat pelaksanaan kegiatan. Kemudian mitra juga ikut serta dalam hal monitoring evaluasi hasil kegiatan pengabdian, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan akan menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara menilai kesesuaian kecapaian indikator yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pengabdian dan telah disetujui oleh mitra yang telah dipilih.

Tugas dan peran dari anggota sangat penting untuk melihat kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu:

1. Ketua pengusul bertugas membuat rancangan proposal pengabdian, melakukan observasi langsung kepada mitra, membangun komunikasi langsung terhadap mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan pengabdian dan bertanggung jawab dalam hal penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.

2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis pengabdian di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan pengabdian dan membantu penyusunan laporan hasil pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

5. SARAN

Dari pemaparan serta kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada SDII Tamaddunia Mulia Langkat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembangunan baik sarana dan prasarana dibutuhkan kerjasama serta bantuan dari pemanfaatan baik individu maupun lembaga swasta melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) selain bantuan dari Pemerintah khususnya Kabupaten Bengkalis. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana bagi keberlangsungan pendidikan yang berkualitas dapat dirasakan bagi semua lapisan masyarakat tidak hanya bagi masyarakat yang dekat dengan akses perkotaan dan berbagai fasilitas penunjang dalam pendidikan. Selain itu, pemanfaatan sosial media untuk mempromosikan berbagai kebutuhan sarana dan prasarana bagi sekolah. Serta mulai merancang kegiatan atau unit usaha bagi yayasan guna mendapatkan penghasilan yang dapat dikelola sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan bagi proses pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Riau yang telah menyetujui serta mengesahkan proposal pengabdian yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Integrasi Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Langkat, Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilla, Khansya & Kamil, Parihat. (2022). Dampak Pemisahan Kelas Berbasis Gender terhadap Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Unisba Press. [<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/1431>] diakses pada 13 Juni 2023.
- Herlina, Herlina. (2021). Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. [https://www.researchgate.net/publication/357216244_pentingnya_sarana_dan_prasarana_pendidikan_dalam_meningkatkan_kualitas_pembelajaran_di_sekolah] diakses pada 13 Juni 2023
- Lestari, Ning. (2021). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar. [<https://iainutuban.ac.id/2021/11/02/kurangnya-sarana-dan-prasarana-menghambat-proses-belajar-mengajar/iainuonline>.] Diakses pada tanggal 13 Juni 2023.
- Ni'amissa'adah, Alfi; Sya'adah, Nikmahtus Endah; dan Thobroni, Yusam. Ahmad. (2020). Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl 68-69. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. [<https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/208/132/>] diakses pada 13 Juni 2023.
- Riyanti, D. Rizkia. (2014). Kurangnya Fasilitas Pendidikan di Daerah Terpencil. *Kompasiana*. Diakses [<https://www.kompasiana.com/rizkadevita/54f5ffe8a333116a018b4723/kurangnya-fasilitas-pendidikan-di-daerah-terpencil>] pada tanggal 13 Juni 2023.